BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah membangun lembaga zakat sebagai sebuah sistem untuk menciptakan keadilan ekonomi dan distribusi kekayaan sosial. Pada masa itu masyarakat Islam merupakan masyarakat yang hidup dalam jalinan persaudaraan yang kuat dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi berkat berfungsinya sistem tersebut. Sumber–sumber keuangan masyarakat yang terdiri dari zakat, infak, sedekah, harta dari rampasan perang *ghanimah, jizyah,* serta wakaf dikelola lewat Bait al–Maal.[1]

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam islam. Istilah BMT adalah penggabungan dari baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infak, dan sedekah, atau sumber lain yang halal. Adapun baitul tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat *profit motive.* Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan

[1]Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia,* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 6.

penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariat.[2]

Kegiatan utama BMT adalah menyumbangkan usaha-usaha produktif dan investasi-investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Adapun kegiatan Baitul Mal, BMT dapat menerima titipan anggota atau masyarakat yang berupa zakat, infak, dan sedekah dan disalurkan kembali kepada yang berhak menerimanya, ataupun dipinjamkan kepada anggota yang benar-benar membutuhkan melalui produk pembiayaan *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan/bunga nol persen). Dengan demikian, fungsi BMT tidak hanya *profit oriented*, tetapi juga *social oriented*.[3]

Di Indonesia terdapat ribuan BMT yang tersebar di seluruh wilayah, salah satunya BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Jawa Timur didirikan pada 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di Sidogiri Barat Kraton Pasuruan Jawa Timur. Dikelola oleh para alumni santri Pondok Pesantren Sidogiri yang sudah memiliki karakter STAF, yaitu *Shiddiq* (jujur), *Tabligh* (Transparan), *Amanah* (dapat dipercaya) dan *Fathanah* (Profesional). Setiap Tahun BMT-UGT Sidogiri membuka beberapa unit kantor cabang di kabupaten/kota. Terhitung sampai Tahun 2016 ada 273 unit cabang BMT UGT Sidogiri yang tersebar di seluruh Indonesia.

---

[2]Hertanto Widodo, Ak., et al. eds. *PAS (Pedoman Akuntansi Syariat) Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1999), hlm. 81.

[3]Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 36.

Di Kalimantan Selatan terdapat 4 unit cabang BMT-UGT Sidogiri di antaranya Banjarmasin, Banjarbaru, Pelaihari, dan Binuang. serta satu cabang pembantu di Pekauman. BMT-UGT Sidogiri cabang Banjarmasin berdiri pada tanggal 21 Oktober 2012 yang berlokasi di Jalan Simpang Sungai Bilu Rt.21/Rw.02 Veteran No. 176 Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali selaku Kepala cabang KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin beliau memberikan penjelasan singkat tentang zakat di BMT tersebut. Zakat di kirim oleh BMT-UGT Sidogiri pusat dana tersebut dihimpun dan dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Sidogiri di Jawa Timur. Tidak hanya zakat Lembaga Amil Zakat Sidogiri juga menghimpun dan menyalurkan infak dan sedekah.

Dalam hal melakukan kegiatan penghimpunan dana zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri melalui berbagai cara, antara lain:

a. Menghimpun dana zakat dari keuntungan berupa bagi hasil yang didapatkan dari tabungan anggota pada BMT-UGT Sidogiri setelah mencapai nisab (haul) 1 Tahun. Keuntungan yang didapat anggota dipotong sebesar 2,5%.
b. Menghimpun dana zakat 2,5% dari sisa hasil usaha BMT-UGT Sidogiri setelah satu Tahun, setelah dipotong biaya operasional dan lain sebagainya.
c. Menghimpun dana zakat dari masyarakat umum, perusahaan maupun perorangan, Penghimpunan ini terbuka sepanjang Tahun.

Setelah dana zakat terkumpul dan mencapai haul kemudian BMT-UGT Sidogiri pusat menyalurkan zakat tersebut ke cabang BMT-UGT Sidogiri yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor cabang hanya bertugas menjalankan segala sesuatu yang telah di atur oleh pusat BMT-UGT Sidogiri termasuk dalam pendistribusian zakat. Pada Tahun 2016 Kalimantan Selatan mendapat dana zakat sebaesar Rp. 46. 543.000.[4]

Penyaluran zakat yang dilakukan KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin bersifat konsumtif yaitu berupa sembako yang di bagikan kepada mustahiq dengan cara memberikan kopun sebelumnya untuk memudahkan pihak BMT saat membagikan zakat. Penyaluran zakat dilakukan pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri.

Zakat yang bersifat konsumtif diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan tidak berdaya secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti anak yatim, orang yang jompo, penyandang cacat yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya, orang yang terlilit hutang, para pengungsi yang terlantar, dan korban bencana alam.[5]

Kebutuhan mereka memang nampak hanya bisa diatasi dengan menggunakan harta zakat secara konsumtif, umpama untuk makan dan minum pada waktu jangka tertentu, pemenuhan pakaian, tempat tinggal dan

---

[4]Bapak Ali, Kepala cabang, *Wawancara pribadi*, KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, 23 Februari 2017.

[5]Departemen Agama RI, *Pengamalan Ajaran Agama dalam Siklus Kehidupan*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji, 2004), hlm. 236.

kebutuhan hidup lainnya yang bersifat mendesak. Allah memerintahkan kita untuk membantu mereka-mereka yang membutuhkan bantuan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Ma'aarij/70:24-25.

وَٱلَّذِينَ فِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ مَّعۡلُومٞ ٢٤ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ٢٥

> "dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)".[6]

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam harta ada hak bagi orang fakir miskin yang tidak mampu berusaha, baik dengan berdagang maupun dengan pekerjaan lainnya karena mereka sudah lemah, atau sudah lanjut usia atau karena sebab lain, fakir miskin yang dikira orang lain sebagai orang berkecukupan lantaran mereka itu sabar dan menahan diri dari meminta-minta dan fakir miskin yang tidak mau meminta-minta atau kalau mereka meminta-minta tidak dengan sikap yang mendesak atau memaksa-maksa.[7]

Zakat yang berasal dari umat Islam harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat, ini karena zakat merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat, khusus mengenai penyaluran dana zakat dimana lembaga yang akan menyalurkanya membutuhkan suatu

---

[6]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 974.

[7]*Ibid*

pedoman dalam menerapkanya hal ini disebabkan penyaluran dana zakat yang berdasarkan pedoman yang ditetapkan atas dasar yang jelas maka penyaluran zakat dapat mengenai sasaran yang tepat.

Menurut Agung Kurniawan tolak ukur efektivitas bisa dirasakan dengan beberapa penilaian di antaranya yaitu: Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana, dan pelaksanaan yang efektif dan efesien dan sistem pengawasan dan pengendalian.[8]

Penilaian efektivitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana dampak dan manfaat yang dihasilkan agar pelaksanaan tersebut lebih efektif dan efesien. Maka dari itu penialaian efektivitas perlu dilakukan dengan 4 cara yaitu: pencapaian program, *akuisisi* sumberdaya, proses internal, dan *strategic constituency*. Agar penyaluran zakat dapat mengenai sasaran yang tepat, dengan begitu maka dapat menjembatani tujuan-tujuan pelaksanaan zakat tersebut.

Jika merujuk pada aturan Islam yang berhak menerima zakat yaitu 8 golongan (*ashnaf*) dan penyalurkan zakat langsung agar dapat mengenai sasaran yang tepat. Bila penyaluran zakat tidak ditangani dengan cara yang tepat, maka akan terjadi ketidaksempurnaan dalam penyalurannya. Pihak KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin tidak langsung menyalurkan zakat kepada mustahiq, akan tetapi memberikan wewenang kepada ketua RT setempat untuk membagikan kopun yang digunakan untuk

[8]Agung, Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hlm. 107.

pengambilan zakat nantinya. Ketua RT berwenang memilih penerima zakat dan pihak BMT memprioritaskan mustahiq disekitar KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Penyaluran Zakat Pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka harapan peneliti hasil dari penelitian ini berguna sebagai:

1. Aspek Teoritis

   Penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baru dari penelitian ini, baik peneliti sendiri maupun pihak lainnya.

2. Aspek Praktisi

   Bahan Informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya dan pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang ingin melakukan penelitian yang lebih kritis dan mendalam dengan penelitian ini.

3. Pihak Perpustakaan

   Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya.

4. Pihak Lain

   Sebagai sumbangan pemikiran dan penelitian untuk menambah wawasan pembaca, khususnya bagi saya sendiri dan juga sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya tetapi dengan subjek yang berbeda dan juga sebagai tambahan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan pengertian sebagi berikut:

1. Efektivitas menurut kamus ilmiah populer adalah ketepatgunaan, hasil guna, menunjang tujuan.[9] Efektivitas juga dapat diartikan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sesuai dengan yang diharapkan tercapainya sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketepatan mekanisme dalam penyaluran zakat yang dilakukan KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin dalam memilih sasaran mustahiq yang berhak menerima zakat.
2. Penyaluran berarti mengalirkan, penyaluran (perbuatan hal cara, dan sebagainya) menyalurkan.[10] Penyaluran yang dimaksud pada penelitian ini ialah penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Indonesia cabang Banjarmasin Tahun 2016.
3. Zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang ditetapkan oleh syara'.[11] Zakat yang dimaksud dalam penelitian ini zakat

---

[9]Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 128.

[10]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ketiga,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1017.

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3-Cet. 3,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1279.

yang dikeluarkan oleh KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin yaitu bersifat konsumtif berupa sembako.

4. KSPS BMT-UGT singkatan dari Koperasi Simpan Pinjam Syariah Baitul Mal wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya simpan dan pinjam dengan sistem bagi hasil untuk membangun dan mengembangkan ekonomi masyarakat dengan landasan syariah Islam. Adapun alamat KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia Cabang Banjarmasin di jalan Simpang Sungai Bilu Rt.21/Rw.02 No. 167 (Veteran) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

F. **Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan masalah yang ada, maka dari itu, untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan hasil dari penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi Nim (0701137895) dengan judul skripsi Efektivitas penerapan perda kabupaten barito kuala Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengelolaan zakat. Hasil dari penelitian ini didapatkan dengan bahwa yang menyebabkan tidak efektifnya penerapan Perda Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengelolaan zakat di Kabupaten Barito Kuala ada 2 faktor yaitu pengumpulan dan penyaluran zakat.

Pengumpulan belum begitu efektif dikarenakan masih sedikitnya jumlah dana zakat yang terkumpul. Hal ini disebabkan rendahnya kinerja dari usaha pengelola zakat atau juga dibarengi rendahnya kinerja badan amil zakat, dalam artian kinerja fasif tidak aktif. Sedangkan penyaluran, badan amil zakat belum mampu mengangkat nasib mustahik dikarenakan tidak fokusnya program yang dijalankan yaitu sering berubah–ubahnya program setiap tahunnya.[12] Persamaan penelitian yang akan peneliti teliti ada pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Ada pun Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti pada subjek penelitian yaitu, kepala cabang KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, objek penelitian yaitu, efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin dan juga lokasi penelitian yaitu di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Noor Fajariyani Nim (1201160249) dengan judul skripsi Praktik Distribusi Zakat Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Korporasi dan Instansi Pemerintah di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini diketahui bahwa praktik distribusi zakat Unit Pengumpul Zakat Korporasi dan Instansi Pemerintah di Kota Banjarmasin masih ada yang mendistribusikan zakatnya sendiri kepada selain BAZNAS, alasanya dikarenakan ketidakjelasan surat keterangan dari BAZNASyang menyatakan mendirikan lembaga UPZ pada dinas tersebut, tidaak adanya

[12]Ahmad Fauzi, *"Efektivitas penerapan perda kabupaten barito kuala Nomor 2 Tahun 2007 tentang pengelolaan zakat"*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2011M/1432H.

sosialisasi dari BAZNAS, serta tidak adanya pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS pada UPZ yang ada di perusahaan-perusahaan maupun lembaga pemerintahan.[13] Persamaan penelitian yang akan peneliti teliti ada pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan objek penelitian tentang penyaluran zakat ada pun Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti pada subjek penelitian yaitu, kepala cabang KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin dan juga lokasi penelitian yaitu di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Holidah Nim (1201160237) dengan judul skripsi Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin. Hasil penelitian ini Melalui teknis analisis kuantitatif, didapat hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat adalah pelayanan, lokasi, dan bagi hasil. Dari beberapa faktor tersebut yang sangat berpengaruh atau yang lebih dominan terhadap minat masyarakat untuk menabung di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin adalah faktor bagi hasil dengan hasil tertinggi *unstandardizet coefficient* sebesar 0,279.[14] Persamaan dengan penelitian ini pada lokasi penelitian .yaitu di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin ada pun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti dari jenis penelitian berupa

---

[13]Novi Noor Fajariyani, *"Praktik Distribusi Zakat Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Korporasi dan Instansi Pemerintah di Kota Banjarmasin"*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2016M1437.

[14]Holidah, *"Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin",* Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2016M/1437H.

kualitatif, subjek penelitian yaitu, kepala cabang KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin dan objek penelitian yaitu efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin.

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang akan peneliti teliti sekarang. Ada pun permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah "Efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin", maka berdasarkan kajian pustaka di atas penelitian ini termasuk penelitian baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab yang disusun secara sistematis dengan penyusunan sebagai barikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan menyangkut judul skripsi dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Signifikansi penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dimaksudkan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas.

Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya penelitian dari aspek lain yang mempunyai persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Selanjutnya pada BAB II terdapat landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Kemudian pada BAB III membahas tentang metode penelitian, yang memuat jenis penelitian lapangan dan pendekatan penelitian berupa deskriptif kualitatif, lokasi penelitian yang beralamat di jalan Veteran Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Kemudian dilanjutkan pada BAB IV yang berisi penyajian data dan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang efektivitas penyaluran zakat pada KSPS BMT-UGT Sidogiri Indonesia cabang Banjarmasin, dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisis data.

Selanjutnya BAB V Penutup, dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan beberapa saran terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, bagian terakhir dalam penelitian ini yang memuat hal–hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat dan jelas.